

PENGARUH BAHASA DAERAH BAJO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA-SISWI KELAS 7 MTsS MUHAMMADIYAH PARUMAAN

Wildayanti¹, Robertus Adi Sarjono Owon², Maria Ermelinda Dua Lering³
e-mail:wildayantiindha@gmail.com, robertusadi99@gmail.com,
Marlinlering85@gmail.com

Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora/IKIP Muhammadiyah Maumere

Abstrak

Masalah pada penelitian ini diangkat dari adanya pengaruh bahasa bajo terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa-siswi kelas vii MTsS Muhammadiyah Parumaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan hubungan antara pengaruh Bahasa Daerah Bajo terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Di MTs Muhammadiyah Parumaan pada T/A 2020-2021. Sebanyak 33 siswa-siswi menjadi populasi penelitian yang dilakukan. Tekniknya yang dipakai yakni *sampel jenuh*. Pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan kuantitatif dengan pola Ex-post facto. Setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian linearitas, maka didapati data bersirkulasi dengan normal. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial), diperoleh $t_{hitung} 3,388 > t_{tabel} 2,039$ maka menolak h_0 dan menerima h_1 . Maka dari itu, dapat kita beri kesimpulan yaitu Bahasa Daerah Bajo memiliki pengaruh atas Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Parumaan.

Kata Kunci: Bahasa Daerah Bajo, Teks Deskripsi, Kemampuan Menulis

Abstract

This study aims to find the relationship between the influence of the Bajo Regional Language on the Ability to Write Description Texts at MTs Muhammadiyah Parumaan in the 2020-2021 A/Y. The population of this study was 33 students. The sampling technique used is a saturated sample. The approach uses is a quantitative approach with an Ex post facto pattern. After conducting normality test and linearity test, it was found that the data circulated normally. Based on the result of the t test (partial test), obtained $t_{count} 3,388 > t_{table} 2,039$ then h_0 is rejected and h_1 accepted. Therefore, we can conclude that the Bajo Regional Language has an influence on the Ability to Write Description Texts for Class VII MTs Muhammadiyah Parumaan.

Keywords: Bajo Regional Language, Description Text, Writing Skills

Pendahuluan

Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan dalam lingkungan kerabat dan lingkungan sosialnya sendiri. Penggunaan bahasa seseorang dapat menampilkan kepribadian orang tersebut, yang terlihat berdasarkan tutur kata dan gaya bahasanya. Hal ini menjadikan bahasa sebagai simbol yang sangat penting dalam suatu negara (Nurjamily, 2015; Sumaryanti, 2017; Latifah, 2017). Keanekaragaman bahasa setempat memiliki fungsi serta berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa seseorang di tahap selanjutnya, khususnya bahasa resmi atau profesional yakni bahasa Indonesia.

Tuturan Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh bahasa lain, yaitu tuturan asing dan tuturan daerah. Disatu sisi, pengaruhnya bisa menambah kosakata bahasa Indonesia, namun disisi lain bisa juga mengganggu regulasi tata bahasa Indonesia. Misalnya yang sering ditemui, banyak bahasa daerah dipergunakan menjadi media komunikasi di lingkungan masyarakat sekitar. Penyebabnya karena sebagian besar masyarakat belum mengetahui dengan pasti bagaimana pengucapan dialog Indonesia yang eminen. Alasan lain yakni manusia mengalami kecanggungan penggunaan dialog Indonesia yang benar di luar pintu upacara penting. Selain bahasa Indonesia, hadir pula bahasa daerah juga yang menyebar di penjuru negeri. Sehingga sebagian besar orang memakai bahasa Indonesia sekalian bahasa daerah secara bersamaan untuk bercakap setiap hari. Dialog daerah dipakai sebagai media komunikasi antar masyarakat setempat sebagai wujud rasa hormat serta bentuk penghargaan kepada lawan bicara yang juga merupakan masyarakat setempat (Nurlaila, 2016; Saifudin dan Amurdawati, 2019; Wahab, 2014). Dalam kegiatan bisnis kecil-kecilan, masyarakat memiliki kecenderungan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang berafiliasi dengan bahasa sekitarnya, pengucapan yakni pengucapan serta artinya (Dwijaaisapto, 2010 dan Novianty, 2021).

Bunyi atau simbol yang mempunyai makna serta berartikulasi dan dipakai dalam ruang lingkup satu wilayah ataupun kota sebagai alat bercakap antara ruang lingkup pada suatu wilayah merupakan pengertian dari bahasa daerah. Bisa juga diartikan sebagai pembagian dari budaya Indonesia yang hidup sesuai penegasan UUD 45 berhubungan dengan BAB XV pasal 36 (Rahman, 2016; Devianty, 2017 dan Widiyanto, 2018). Keterampilan menulis adalah sebagian faktor kompetensi penting yang mesti dikuasai oleh peserta didik dalam penguasaan bahasa untuk membantu fitur bahasa sebagai alat pertukaran verbal (Widiyanto, 2017; Hasar, Delle dan Usman, 2018). Teks yang wajib diajarkan dan diketahui siswa-siswi salah satunya adalah teks deskripsi. Teks deskripsi ialah jenis teks yang juga menjadi tuntutan Kurikulum 2013 sehingga sangat penting diajarkan kepada peserta didik (Dasat, 2021; Santoso, Gafar dan Tara, 2021). Adanya pemahaman peserta didik mengenai teks deskripsi menjadikan peserta didik mampu menciptakan sebuah karangan mengenai hal-hal yang ada di lingkungan mereka menjadikan alasan pentingnya pengajaran teks deskripsi kepada peserta didik.

Pada observasi awal yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Parumaan, ditemukan lebih dari dua siswa-siswi yang mestinya meningkatkan kemampuannya perihal menulis teks deskripsi. Salah satu penyebabnya adalah adanya pengaruh bahasa daerah. Kebiasaan peserta didik yang sering memakai bahasa ibunya terbawa sampai menulis karangan, misalnya kata atap ditulis seng dan kata dos ditulis kartun. Berlandaskan pada paparan di atas, rumusan masalahnya antara lain apakah bahasa bajo berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa-siswi kelas VII MTs Muhammadiyah Parumaan? Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh bahasa bajo terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Parumaan.

Metode

Penelitian ini bertempat di MTs Muhammadiyah Parumaan, Kec. Alok Timur, Kab. Sikka, Prov. Nusa Tenggara Timur. Dipilihnya tempat ini sebagai lokasi penelitian karena mayoritas peserta didik di sekolah tersebut berbicara menggunakan bahasa daerah dalam pergaulan sehari-harinya baik di kisaran tempat bernaung dan juga di lingkungan persekolahan. Penelitian ini memilih paradigma sederhana dengan satu variabel dependen (kemampuan menulis) dan variabel independen (bahasa bajo).

$$X \longrightarrow Y$$

Keterangan :

X = Bahasa Bajo

Y = Kemampuan Menulis

Populasi penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VII MTs Muhammadiyah Parumaan sebanyak 33 orang. Teknik sampel yang dipakai adalah teknik sampel jenuh yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga analisis yang digunakan berupa analisis statistik dan data penelitian berupa angka, dengan metode Ex-Post Facto yaitu suatu penelitian yang merunut ke belakang untuk mengetahui faktor penyebab timbulnya suatu peristiwa (Sugiyono:2010). Data dikumpulkan dengan 3 metode antara lain:

1. Angket

Angket dipakai untuk mengumpulkan data dari siswa-siswi MTs Muhammadiyah Parumaan tentang kebiasaan menggunakan bahasa daerah Bajo.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data mengenai jumlah peserta didik, daftar nilai peserta didik MTS Muhammadiyah Parumaan, dan foto pembagian angket.

3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu angket tertutup yang isinya pernyataan dan telah dilengkapi dengan alternatif jawaban. Penyusunan angket menggunakan skala Likert. Berikut alternatif jawaban dari angket yang digunakan:

Tabel 1. Kriteria Penskoran Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen sah mempunyai validitas tinggi. Sedangkan, instrumen tidak sah memiliki validitas rendah. Instrumen sah berarti alat ukurnya valid. Valid maksudnya alat tersebut bisa digunakan untuk mengukur. Kriteria pengujiannya yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$ alat ukur tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas dilakukan dengan Program *IBM SPSS Statistics 24.0 for windows*. Sehingga didapatkan hasil yaitu:

Tabel 2. Uji Validitas Angket Bahasa Bajo

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Menggunakan bahasa bajo di lingkungan sekitar			
1.Menggunakan bahasa bajo ketika berbicara dengan orang tua	0,657	0,355	Valid
2.Menggunakan bahasa bajo ketika berbicara dengan saudara dan teman	0,761	0,355	Valid
3.Menggunakan bahasa bajo saat berkomunikasi dengan guru di luar lingkungan sekolah	0,757	0,355	Valid
Menyaksikan acara yang menggunakan bahasa bajo			
4.Menonton acara yang menggunakan bahasa bajo	0,718	0,355	Valid
Mendengarkan lagu daerah bajo			
5.Mendengarkan lagu daerah bajo ketika berkumpul bersama teman-teman atau saudara	0,728	0,355	Valid
6.Mendengarkan lagu daerah bajo ketika di rumah	0,724	0,355	Valid
Menggunakan bahasa bajo di lingkungan sekolah			
7.Menggunakan bahasa bajo saat berkomunikasi dengan teman di sekolah	0,791	0,355	Valid
8.Menggunakan bahasa bajo saat berkomunikasi dengan	0,680	0,355	Valid

guru di sekolah

Menggunakan bahasa bajo di kelas			
9. Menggunakan bahasa bajo saat berkomunikasi dengan teman di kelas	0,787	0,355	Valid
10. Menggunakan bahasa bajo saat bertanya kepada guru di kelas	0,518	0,355	Valid

Kuesioner akan dibilang reliabel bila *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Sujarweni:2015). Pengujian reliabilitas sendiri dilakukan dengan Cronbach's Alpha dan dibantu program software *IBM SPSS Statistics 24.0 For Windows* sehingga hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 3. Uji Reliabilitas Angket Bahasa Bajo

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan	Interpretasi
Bahasa Bajo	0,884	Reliabel	Sangat Tinggi

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Angket Bahasa Bajo

Tabel 4. Deskripsi Bahasa Bajo

N	Max	Min	Rentang	Median	Mean	Modus	Std. Deviasi	Sum
33	47	16	31	42,60	38,85	44	8,063	1282

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor maksimum sebesar 47, minimum sebesar 16, range sebesar 31, mean sebesar 38,85, median sebesar 42,60, mode 44 sedangkan standar deviasi 8,063. Digunakan rumus sturges untuk mengetahui jumlah kelas interval, yaitu: *jumlah kelas interval* = $I + 3,3 \log n$. Sehingga diperoleh hasil jumlah kelas interval 6 (pembulatan) dan rentang data 31. Dengan diketahuinya rentang data maka diperoleh panjang kelas interval = $31/6 = 5,15$ yang kemudian dibulatkan menjadi 5. Dengan demikian, dapat dibuat distribusi frekuensi variabel bahasa bajo sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Angket Bahasa Bajo

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	16-20	1	3%
2	21-25	2	6%
3	26-30	3	9%
4	31-35	4	12%
5	36-40	3	9%
6	41-47	20	61%
	Jumlah	33	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi bahasa bajo, data kemudian digolongkan kedalam kategori kecenderungan. Adapun kriteria kecenderungan, lihatlah pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Kriteria Kecenderungan

Kategori	Interval
SR	$X \leq (M - 1,5 SD)$
R	$(M - 1,5 SD) < x \leq (M - 0,5 SD)$
C	$(M - 0,5 SD) < x < (M + 0,5 SD)$
T	$(M + 0,5 SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$
ST	$X \geq (M + 1,5 SD)$

Kita bisa membuat tabel identifikasi kategori variabel bahasa bajo berdasarkan kategori pada tabel di atas yaitu:

Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Bahasa Bajo

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \leq 27$	3	9,1%	SR
2.	$27 < X \leq 35$	7	21,2%	R
3.	$35 < X < 43$	8	24,2%	C
4.	$43 \leq X < 51$	15	45,5%	T
5.	$X \geq 51$	0	0%	ST
	Jumlah	33	100%	

Sesudah melihat tabel 7, kita bisa tau tentang nilai kategori sangat rendah dicapai oleh 3 orang (9,1%), kategori rendah dicapai oleh 7 orang (21,2%), kategori cukup dicapai oleh 8 orang (24,2%), kategori tinggi dicapai oleh 15 orang (45,5%), dan kategori sangat tinggi dicapai oleh 0 orang (0%). Untuk lebih jelas mengenai bahasa bajo perhatikan tabel analisis deskriptif dibawah ini:

Tabel 8. Analisis Deskriptif Menggunakan Bahasa Bajo Di Lingkungan Sekitar

No	Butir Pernyataan Bahasa Bajo	Pilihan Jawaban					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Menggunakan bahasa bajo ketika berbicara dengan orang tua	0	0	1	7	25	33
2	Menggunakan bahasa bajo ketika berbicara dengan saudara dan teman	0	3	1	6	23	33
3	Menggunakan bahasa bajo saat berkomunikasi dengan guru di luar lingkungan sekolah	0	6	7	12	8	33
	Jumlah	0	9	9	25	56	99
	Presentase	0%	9%	9%	25%	57%	85%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada indikator menggunakan bahasa bajo di lingkungan sekitar, siswa yang memilih jawaban sangat STS berjumlah 0 siswa (0%), TS berjumlah 9 siswa (9%), KS berjumlah 9 siswa (9%), S berjumlah 22 siswa (22%), dan SS sebanyak 58 siswa (59%). Dari data tersebut secara umum dapat dikatakan bahwa responden yang menilai indikator menggunakan bahasa bajo di lingkungan sekitar sangat tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat capaian sebesar 85% berada pada rentang kategori sangat tinggi.

Tabel 9. Analisis Deskriptif Menyaksikan Acara Yang Menggunakan Bahasa Bajo

No	Butir Pernyataan Bahasa Bajo	Pilihan Jawaban					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
4	Menonton acara yang menggunakan bahasa bajo	2	6	3	11	11	33
	Jumlah	2	6	3	11	11	33
	Persentase	6%	18%	9%	33%	33%	73%

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa pada indikator menyaksikan acara yang menggunakan bahasa bajo, siswa yang memilih jawaban STS sejumlah 2 siswa (6%), TS sejumlah 6 siswa (18%), KS sejumlah 3 siswa (9%), S sejumlah 11 siswa (33%), dan SS sejumlah 11 siswa (33%). Dari data tersebut secara umum dapat dikatakan bahwa responden yang menilai indikator menyaksikan acara yang menggunakan bahasa bajo tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat capaian sebesar 73% berada pada rentang kategori tinggi.

Tabel 10. Analisis Deskriptif Mendengarkan Lagu Daerah Bajo

No	Butir Pernyataan Bahasa Bajo	Pilihan Jawaban					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
5	Mendengarkan lagu daerah bajo ketika berkumpul bersama teman-teman atau saudara	4	0	3	10	16	33
6	Mendengarkan lagu daerah bajo ketika di rumah	2	2	1	7	21	33
	Jumlah	6	2	4	17	37	66
	Presentase	9%	3%	6%	26%	56%	83%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada indikator mendengarkan lagu daerah bajo, siswa yang memberikan pilihan pada jawaban STS adalah 6 siswa (9%), TS yaitu 2 siswa (3%), kurang setuju (KS) sebanyak 4 siswa (6%), setuju (S) sebanyak 17 siswa (26%), dan sangat setuju (SS) sebanyak 37 siswa (56%). Dari data tersebut secara umum dapat dikatakan bahwa responden yang menilai indikator mendengarkan lagu daerah bajo sangat tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat capaian sebesar 83% berada pada rentang kategori sangat tinggi.

Tabel 11. Analisis Deskriptif Menggunakan Bahasa Bajo Di Lingkungan Sekolah

No	Butir Pernyataan Bahasa Bajo	Pilihan Jawaban					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
7	Bahasa bajo digunakan ketika melakukan komunikasi dengan teman di sekolah	2	4	3	9	15	33
8	Bahasa bajo digunakan berkomunikasi dengan guru di sekolah	3	9	8	8	5	33
	Jumlah	5	13	11	17	20	66
	Presentase	8%	20%	17%	26%	30%	70%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada indikator menggunakan bahasa bajo di lingkungan sekolah, siswa yang memilih jawaban STS yakni 5 siswa (8%), TS sejumlah 13 siswa (20%), kurang setuju (KS) sebanyak 11 siswa (17%), setuju (S) sebanyak 17 siswa (26%), dan sangat setuju (SS) sebanyak 20 siswa (30%). Dari data tersebut secara umum dapat dikatakan bahwa responden yang menilai indikator menggunakan bahasa bajo di lingkungan sekolah tinggi, perihal ini bisa dipastikan dengan rata-rata skor sebesar 70% berada pada rentang kategori tinggi.

Tabel 12. Analisis Deskriptif Menggunakan Bahasa Bajo Di Kelas

No	Butir Pernyataan Bahasa Bajo	Pilihan Jawaban					Jumlah
		STS	TS	KS	S	SS	
9	Menggunakan bahasa bajo saat berkomunikasi dengan teman di kelas	1	6	2	7	17	33
10	Menggunakan bahasa bajo saat bertanya kepada guru di kelas	3	12	7	7	4	33
	Jumlah	4	18	9	14	21	66
	Presentase	6%	27%	14%	21%	32%	69%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada indikator menggunakan bahasa bajo di kelas, siswa yang menetapkan pilihan pada jawaban STS sebanyak 4 siswa (6%), TS sebanyak 18 siswa (27%), kurang setuju (KS) sebanyak 9 siswa (14%), setuju (S) sebanyak 14 siswa (21%), dan sangat setuju (SS) sebanyak 21 siswa (32%). Dari data tersebut secara umum dapat dikatakan bahwa

Wildayanti, dkk | Pengaruh Bahasa Daerah Bajo Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Parumaan

responden yang menilai indikator menggunakan bahasa bajo di kelas tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat capaian sebesar 69% berada pada rentang kategori tinggi.

2. Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Tabel 13. Deskriptif Data Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

N	Max	Min	Rentang	Median	Mean	Modus	Std. Deviasi	Sum
33	88	38	50	62,33	61,27	60	12,940	2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar berada dalam kategori sangat baik yaitu 0% atau 0 siswa, pada kategori baik 9,1% atau 3 siswa, pada kategori cukup sebesar 6,1% atau 2 siswa, dan pada kategori kurang sebesar 84,8% atau 28 siswa. Jadi kita bisa menyimpulkannya dengan menyatakan *kemampuan menulis* teks deskripsi siswa-siswi di MTs Muhammadiyah Parumaan terletak di tingkat kurang, dibuktikan oleh *rata-rata* senilai 84,8%.

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Perhatikan tabel 14.

Tabel 14. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One Sampel Kolmogorov-Smirnov		
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Normal

Melihat hasil pengujian *uji normalitas* dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$ yang berarti distribusi data normal.

2. Uji Linearitas

Perhatikan tabel 15.

Tabel 15. Uji Linearitas

Variabel	Sig (F-Linearity)	Keterangan
Bahasa Bajo	0,008	Linear

Berdasarkan hasil pengujian uji linearitas menunjukkan nilai signifikan bahasa bajo $< 0,05$ sehingga bahasa bajo memiliki hubungan yang linear dengan kemampuan menulis teks deskripsi siswa-siswi kelas VII MTs Muhammadiyah Parumaan.

Statistika Inferensial

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis dibuat memakai bantuan program IBM SPSS Statistics 24 yang dianalisis dengan regresi linear sederhana. Di bawah ini hasil uji analisis regresi linear sederhana pengaruh bahasa bajo terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

Tabel 16. Regresi Linear Sederhana

Variabel	Konstanta	Koefisien
Bahasa Bajo	93,686	-0,834

Berdasarkan analisis data dengan memakai program IBM SPSS Statistics 24, ditemukan nilai constant (a) 93,686, dan nilai bahasa bajo (b/koefisien regresi) -0,834, maka ditulis: $Y = a + bX$

Kemampuan Menulis Teks Deskripsi = $93,686 + (-0,834)$ Bahasa Bajo

Berdasarkan persamaan regresi diatas, konstanta sebesar 93,686 mengandung arti yakni *nilai konsisten variabel* kemampuan menulis *besarnya* 93,686. *Koefisien regresi* Bahasa Bajo berjumlah -0,834 mengatakan jika ada setiap peningkatan satu-satuan bahasa bajo, berarti kemampuan menulis teks deskripsi turut menurun sejumlah -0,834 satuan. Koefisien

Wildayanti, dkk | Pengaruh Bahasa Daerah Bajo Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Parumaan

regresi tersebut nilainya negatif, makanya, kita bisa mengatakan arah pengaruh *variabel X* kepada *variabel Y* yaitu negatif.

2. Uji Signifikan (Uji t)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh menggunakan bahasa daerah bajo terhadap kemampuan menulis teks deskripsi

H_1 : Terdapat pengaruh menggunakan bahasa daerah bajo terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

Tabel 17. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t_{hitung}	Signifikan	Keterangan
Bahasa Bajo	-3,388	0,002	Terdapat Pengaruh

Didasarkan pada hasil pengujian parsial (uji t) dengan memakai *program IBM SPSS Statistics 24*, didapatkan nilai t hitung sebesar 3,388 > dari t tabel 2,039 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 di level *signifikan 0,05*. Jadi, $0,002 < 0,05$ yang artinya adalah H_0 ditolak dan terima H_1 .

3. Koefisien Determinasi

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.247	11.231

a. Predictors: (Constant), Bahasa Bajo

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa koefisien determinasi (adjusted R square) yang diperoleh sebesar 0,247. Hal ini berarti 25% kemampuan menulis teks deskripsi dipengaruhi bahasa bajo sedangkan sisanya yaitu 75% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah Parumaan berada pada kategori kurang dengan persentase sebesar 84,8%. Sementara penggunaan bahasa bajo berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 45,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika bahasa bajo sering digunakan, maka bisa diprediksi kemampuan menulis teks deskripsi akan menjadi sangat rendah.

Setelah dilakukan evaluasi inferensial memakai strategi regresi linear sederhana, koefisien regresi Bahasa Bajo -0,834. Nilai koefisiennya negatif, sehingga dinyatakan bahwa arah pengaruh variabel Bahasa Bajo terhadap variabel Kemampuan Menulis Teks Deskripsi adalah negatif. Setelah Uji Parsial (uji t) dilakukan, didapatkan level signifikan 0,002 pada level signifikan 0,05. Jadi, $0,002 < 0,05$ maka ditolaklah H_0 kemudian H_1 diterima. Selanjutnya, pada Uji Koefisien Determinasi kita mengetahui Koefisien Determinasi (adjusted R square) yang diperoleh berjumlah 0,247. Sehingga 25% kemampuan menulis teks deskripsi dipengaruhi bahasa bajo.

Simpulan (Penutup)

Kesimpulan dari pembahasan penelitian ini yaitu dapat diuraikan bahwa bahasa daerah bajo mempunyai pengaruh negatif terhadap kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Teks Deskripsi khususnya peserta didik di MTs Muhammadiyah Parumaan kelas VII. Sehingga perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dengan cara mengurangi penggunaan bahasa daerah bajo khususnya di lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih saya ucapkan kepada keluarga tercinta yang telah menjadi motivasi utama saya dalam segala hal. Terimakasih kepada Pembimbing yang dengan sabar membimbing saya, memberi masukan terkait penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Dasat, P. J. (2021). Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Kupang Tengah Dalam Memahami Materi Teks Deskripsi Dengan Aplikasi Quizizz Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Optimisme*, 2(1), 21-27.
- Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. (2018). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2), 32-40
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya. [Academica: Journal of Multidisciplinary Studies](#), 1(2), 185-196.
- Novianty, I. N. (2021). KEBIJAKAN LEMBAGA PENGAWASAN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH (Doctoral dissertation, UIN FAS BENGKULU).
- Nurjamily, W. O. (2015). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Sosiopragmatik). *Jurnal Humanika*, 3(15).
- Nurlaila, M. (2016). *Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya*. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2).
- Rahman, A. (2016). *Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 Sd Inpres Maki Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur*. [Alaudin: Jurnal Pendidikan Dasar Islam](#), 3(2), 71-79.
- Saifudin, M. F., & Amurdawati, G. (2019, August). Kajian Etnolinguistik: Eksistensi Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019 (Vol. 1, No. 1, Pp. 339-345)*.
- Santoso, A., Gafar, A., & Tara, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 12 Tanjung Jabung Timur. [Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia](#), 4(2), 147-158.
- Devianty, R. (2017). Peran bahasa Indonesia dan bahasa Daerah dalam pendidikan karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 79-101.
- Dwijaasapto. (2010). (online) pada <http://dwijaasapto.com/pengaruh-bahasa-daerah-dan-bahasa-asing.html/> (diakses pada tanggal 29 April 2012).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanti, L. (2017). Peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(01), 72-89.
- Wahab, L. A. (2014). Perilaku Berbahasa Santri Pondok Modern Gontor Pudahoa. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 9(1), 1-42.
- Widianto, E. (2018). *Pemertahanan Bahasa Daerah melalui Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah*. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 1-13.
- Widiyanto, S. (2017). *Pengaruh Metode Student Teams Achievement Division (STAD) dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi*. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(1).